

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh orang tua tunadaksa terhadap anak normal, maka dapat disimpulkan beberapa hasil dari pembahasan yakni; pertama, mayoritas anak di dalam keluarga lebih dekat dengan orang tua tunadaksa. Kedekatan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, orang tua tersebut lebih mendekatkan diri dengan anaknya. Adanya kedekatan antar orang tua dan anak akan membuat anak nyaman untuk mengungkapkan keluhan kesahnya, sehingga anak akan lebih sering berinteraksi dengan orang tuanya, selanjutnya kebanyakan dari orang tua tunadaksa lebih sering berada di rumah walaupun ada sebagian dari orang tua tunadaksa bekerja di luar rumah hingga sore hari.

Keberadaan orang tua yang selalu ada di rumah akan membuat anak lebih sering berkomunikasi dengan orang tuanya. Menurut Chen (2006), kualitas hubungan orang tua-anak mencerminkan tingkatan dalam hal kehangatan, rasa aman, kepercayaan, afeksi positif, dan ketanggapan dalam hubungan mereka (Lestari, 2012: 16). Hubungan yang timbul antara orang tua dan anak seperti ini akan memunculkan banyak hal yang bersifat positif.

Kedua, Proses asuhan dari orang tua tunadaksa lebih cenderung bersifat “demokratis”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan dari hasil wawancara bahwa kebanyakan dari orang tua

tunadaksa dalam mengasuh anaknya lebih cenderung bersifat demokratis, artinya orang tua tersebut dalam mengasuh anak lebih sering melakukan diskusi dengan anak apabila anak tersebut terkena masalah. Orang tua tunadaksa juga jarang membiarkan anak/tidak mengontrol anak, karena anak merupakan penerus dari orang tua walaupun ada dari orang tua tunadaksa yang menggunakan asuhan permisif, tetapi masih dalam batasan peraturan dari orang tua.

Ketiga, orang tua tunadaksa selalu memberikan motivasi terhadap anak. Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua tunadaksa. Peneliti menemukan bahwa motivasi dari orang tua terhadap anak selalu diberikan baik dari segi keagamaan, pendidikan, moral, maupun tentang moral kehidupan. Motivasi di setiap keluarga berbeda-beda, hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan anak agar semangat menjalani hidup. Kebanyakan dari orang tua mengharapkan hal yang terbaik dan memberikan semangat bagi anaknya, karena mengingat orang tua kondisinya sebagai penyandang tunadaksa dan diharapkan dengan motivasi seperti itu anak akan lebih semangat menjalani hidup.

B. Implikasi Teori

Teori yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan teori proses sosialisasi oleh Hurlock. Teori ini diterapkan peneliti dalam penelitian ini guna ingin melihat proses sosialisasi orang tua tunadaksa terhadap anak yang normal itu seperti apa dan didikan seperti apa ataupun didikan yang banyak digunakan oleh orang tua tersebut. Setelah melakukan kajian di lapangan peneliti

menemukan bahwa proses sosialisasi orang tua terhadap anak banyak yang menggunakan sosialisasi yang bersifat demokratis.

Didikan bersifat demokratis tersebut cenderung digunakan oleh keluarga karena orang tua tunadaksa intens/mendalam dalam melakukan komunikasi/interaksi terhadap anaknya, oleh karena itu orang tua tunadaksa cenderung lebih memilih melakukan diskusi dengan anaknya atau melakukan pendekatan dengan anak mereka, melihat kesimpulan yang sudah dibahas peneliti di atas, intensitas/ kedekatan orang tua dengan anak dipicu oleh seringnya orang tua berada di rumah sehingga banyak hal positif terjadi salah satunya adalah interaksi yang mendalam guna memberikan dorongan/motivasi kepada anak.

C. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti berikan kepada keluarga tunadaksa yakni pertama, dengan selalu memelihara kedekatan antar orang tua tunadaksa dengan anak seperti yang sudah disimpulkan di atas merupakan hal yang sangat baik dalam memunculkan motivasi anak. Anak akan merespon hal positif tersebut dengan baik, dengan adanya didikan bersifat demokratis/kerjasama antar orang tua dan anak pasti akan meningkatkan komunikasi yang intensif. Kedua, orang tua harus memberikan model/ccontoh yang baik bagi anak mereka, artinya apabila orang tua ingin anak mereka bertingkah laku baik maka orang tua juga harus memberikan tentang bagaimana penerapan tingkah laku yang baik dalam lingkungan sosial. Adanya

contoh dari orang tua anak akan diarahkan ke arah yang diinginkan oleh orang tua.

Ketiga, memberikan peraturan yang jelas bagi anak. Orang tua dalam mengontrol anak akan dihadapkan dengan permasalahan penyimpangan yang dilakukan oleh anak, oleh karena itu orang tua harus memberikan peraturan yang jelas bagi anak agar anak tidak kebingungan dalam mengambil keputusan. Misalkan orang tua menetapkan waktu bermain hingga jam 5 sore, dengan adanya peraturan yang harus ditepati oleh anak, anak akan merespon peraturan tersebut dan tidak akan melewati jam yang telah ditentukan tersebut.

